

**IDE DAN PENGHARAPAN TERHADAP MESSIAH DALAM  
YAHUDI DAN KRISTEN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam

Oleh :

TOTOK SUCAHYO  
NIM : 00520219

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

Dr. H. Djam'annuri, MA  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Yogyakarta, 3 Maret 2006

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Totok Suchyo

NIM : 00520219

Jurusan : Perbandingan Agama (PA)

Judul Skripsi : Ide dan Pengharapan terhadap Messiah dalam Yahudi dan Kristen

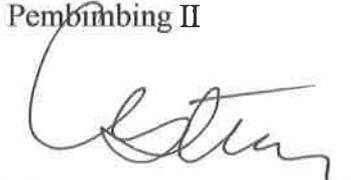
Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

  
Dr. H. Djam'annuri, MA  
NIP. 150182860

Pembimbing II

  
Ustadhi Hamzah, S.Ag.M.Ag.  
NIP. 150298987



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1388/2006

Skripsi dengan judul : *Ide dan Pengharapan terhadap Messiah dalam Yahudi dan Kristen*

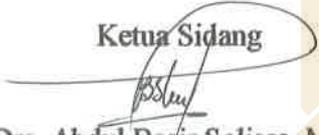
Diajukan oleh :

1. Nama : Totok Sucahyo
2. NIM : 00520219
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 17 Mei 2006 dengan nilai : 85/A-  
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata  
Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

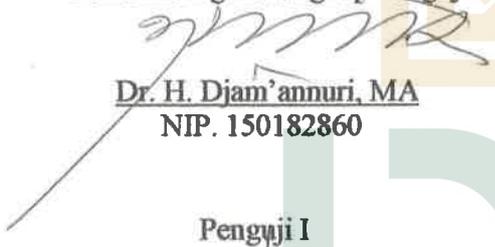
Ketua Sidang

  
Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag  
NIP.150235497

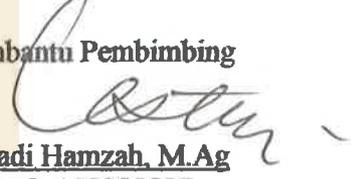
Sekretaris Sidang

  
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150289206

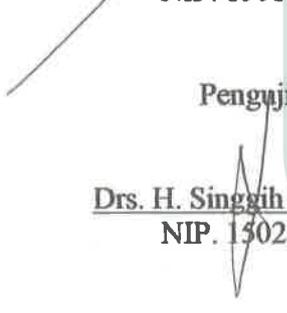
Pembimbing/merangkap Penguji

  
Dr. H. Djam'annuri, MA  
NIP. 150182860

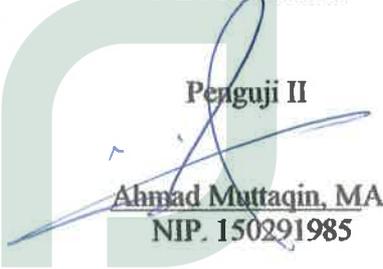
Pembantu Pembimbing

  
Ustadi Hamzah, M.Ag  
NIP. 150298987

Penguji I

  
Drs. H. Singgih Basuki, MA  
NIP. 150210064

Penguji II

  
Ahmad Muttaqin, MA  
NIP. 150291985

Yogyakarta, 17 Mei 2006  
DEKAN

  
Drs. H. M. Fahmie, M.Hum  
NIP. 150088748

MOTTO

إِن مَّعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”  
(QS. Al-Insyirah : 6)



## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

- Allah SWT dan Rasul-Nya.
- Ayah, Bunda (Allahyarham), dan segenap handai taulanku.
- Sahabat dan adik setiaku yang tak pernah jenuh mendukung dan menemaniku dalam suka dan duka.
- Teman-teman seperjuanganku di dalam berfastabiqulkhairat di manapun kalian berada.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebahagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau memotong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	ai	A dan I
و...َ	Fathah	au	A dan U

Contoh:

كَتَبَ	- kataba
فَعَلَ	- fa`ala
ذَكَرَ	- zukira
يَذْهَبُ	- yazhabu
سُئِلَ	- su'ila
كَيْفَ	- kaifa
هَوَّلَ	- haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fathah dan alif atau ya	ā	A dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	- qāla
رَمَى	- ramā
قِيلَ	- qīla
يَقُولُ	-yaqūlu

### 4. Ta Marbuṭah

- Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya

adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-madīnah al-Munawwarah
طَلْحَةَ	- ṭalḥah

## 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	- as-sayyidatu
الشَّمْسُ	- asy-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuzūna
النَّوْءُ	- an-nau'u
شَيْءٌ	- syai'un
إِنَّ	- inna
أُمِرْتُ	- umirtu
أَكَلَا	- akala

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fiil, isim maupun harf, ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - wa innallāha lahua khairu ar-rāziqin  
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ - ibrahīm al-khafil

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contohnya:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - wa mā Muḥammadun illā Rasūl  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - al-ḥamdu lillāhi rabbi al-ālamīn

## ABSTRAK

Messiah adalah sebuah konsep kepercayaan dalam suatu agama ataupun bangsa yang mengharapkan akan datangnya figur masa depan, yang kedatangannya dipercayai akan membawa kepada kejayaan. Dan bisa dikatakan Messiah adalah kategori keagamaan yang paling endemis dan yang hampir terdapat pada semua agama.

Pada awalnya mesianisme dalam tradisi Yudeo-Kristen memiliki arti sebagai sebuah pengharapan atas kedatangan seseorang yang dipercayai akan membebaskan dan mendatangkan kejayaan untuk mereka (bangsa Israel atau Gereja). Mesianisme Yahudi merupakan pembuka jalan (persiapan) bagi mesianisme Kristen. Oleh karenanya di antara keduanya terdapat saling keterkaitan yang tidak dapat dibantah. Namun dalam perkembangannya kemudian mesianisme Yahudi dan mesianisme Kristen telah mengambil bentuk dan sifat yang berbeda satu sama lain.

Penelitian ini difokuskan pada pendeskripsian dan penganalisaan secara kritis tentang Ide dan Pengharapan terhadap Messiah dalam Yahudi dan Kristen. Dengan penelitian ini diharapkan akan dapat diperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konsep Messiah dalam Yahudi dan Kristen serta hubungan diantara keduanya. Diharapkan hasil dari penulisan skripsi ini dapat digunakan sebagai sumber kepustakaan yang berupa penulisan tentang agama Yahudi dan agama Kristen.

Penelitian ini merupakan penelitian literer. Oleh karena itu konsenstrasi penelitiannya terletak pada penelaahan literatur yang ada relevansinya dengan tema yang telah dipilih. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data skunder. Analisis data dilakukan dengan menguraikan konsep dan menafsirkan data yang telah berhasil dikumpulkan. Dari uraian dan tafsiran tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Pada awalnya konsep Messiah dalam tradisi Yahudi-Kristen tidaklah terdapat banyak perbedaan, keduanya sepakat bahwa Messiah adalah figur pembebas untuk masa yang akan datang bagi mereka (2) Pada perkembangan selanjutnya terjadi pergeseran konsep di antara Mesianisme Yahudi dan Mesianisme Kristen, dikarenakan orientasi dan kepentingan yang berbeda di antara kedua agama tersebut. (3) Walaupun di antara Mesianisme Yahudi dan Mesianisme Kristen terdapat pergeseran konsep, namun tetap saja di antara keduanya terdapat hubungan-hubungan yang terdiri dari titik temu dan titik pisah yang disebabkan oleh keterkaitan sejarah dan berbagai faktor yang melatarbelakanginya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين. اشهد ان لا اله الا الله و  
اشهد ان محمدا رسول الله . اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين ,  
اما بعد .

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad yang telah menuntun manusia menuju ke jalan yang benar di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang ide dan pengharapan terhadap Messiah dalam Yahudi dan Kristen. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

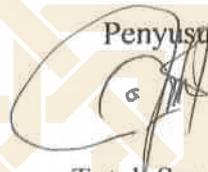
1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Djam'annuri, MA selaku Pembimbing I.
4. Bapak Ustadi Hamzah, S.Ag.M.Ag. selaku Pembimbing II.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Kolese St. Ignatius Kotabaru.
7. Kepala dan Karyawan UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Teman-teman yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil.
9. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal kebaikan yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah, dan mendapatkan ridlo dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 09 Maret 2006

Penyusun



Totok Sucahyo  
NIM. 00520219



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penulisan.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metodologi Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II MESSIAH DALAM AGAMA YAHUDI</b> .....	18
A. Latar Belakang Historis Timbulnya Ide dan Pengharapan terhadap Messiah dalam Agama Yahudi.....	18
B. Pengertian Messiah dalam Agama Yahudi.....	26
1. Pengertian Messiah Sebelum dan Sesudah Masa Pembuangan.....	26

2. Messiah dalam Pemahaman Para Rabbi Yahudi.....	31
C. Messiah dalam Bible Yahudi/ <i>TANAKH</i> ( <i>Torah, Nevi'im, we</i> <i>Khetubim</i> ).....	35
<b>BAB III MESSIAH DALAM AGAMA KRISTEN</b> .....	41
A. Latar Belakang Historis Messiah dalam Agama Kristen .....	41
B. Peran Yesus Sebagai Messiah.....	45
C. Messiah dalam Empat Injil Kanonik.....	51
1. Waktu Kedatangan Messiah.....	52
2. Asal dan Identitas Messiah.....	53
3. Pekerjaan Messiah.....	55
<b>BAB IV HUBUNGAN ANTARA MESIANISME YAHUDI DAN</b> <b>MESIANISME KRISTEN</b> .....	57
A. Titik Temu Mesianisme Yahudi dan Mesianisme Kristen.....	57
B. Titik Pisah Mesianisme Yahudi dan Mesianisme Kristen.....	66
C. Analisis Kritis dari Islam .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	90

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Messiah adalah ide yang hampir terdapat pada semua agama. Bahkan tidak hanya pada wilayah agama, pada beberapa kelompok masyarakat sering juga ditemukan motif yang serupa. Ide tentang Messiah ini umumnya terdapat pada satu kelompok masyarakat atau agama yang biasanya mengalami degradasi di dalam sejarahnya, baik dari segi politik, sosial ataupun teologis. Sedangkan pengharapan terhadap Messiah sendiri bisa diartikan sebagai sebuah pengharapan akan datangnya sosok eskatologis yang diharapkan akan mendatangkan perubahan dan kemajuan bagi mereka.

Agama Yahudi dan Kristen adalah agama serumpun yang berasal dari sumber yang sama, atau dalam bahasa teologis dinyatakan berasal dari satu sulbi, yaitu Abraham (Ibrahim). Kedua agama tersebut sama-sama memiliki ide tentang Messiah, walaupun terekspresikan dalam bentuk, sifat dan pemaknaan yang berbeda. Meskipun begitu tidak dapat disangkal jika mesianisme Yahudi lebih tepat dikatakan sebagai mesianisme awal yang memberikan sugesti dan spirit untuk mesianisme dalam agama-agama Semit setelahnya (Kristen dan Islam)

Ketika Yerusalem jatuh ke tangan Babilonia pada 586 SM, para pemikir bangsa Israel mulai mengupayakan usaha-usaha penulisan terhadap sejarah mereka guna menjelaskan apa yang terjadi. Sejak masa itu, dengan komposisi dari Pentateukh, kitab-kitab historis semacam Joshua, Hakim-Hakim, dan Samuel,

serta kenabian dan kitab-kitab apokaliptik, maka dimulailah usaha untuk menginterpretasikan dan memproyeksikan pemikiran-pemikiran mereka untuk masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Isu yang paling penting kemudian dalam sejarah Israel adalah tentang keselamatan; yang meliputi pertanyaan-pertanyaan semacam dari mana, untuk apa, dan oleh siapa keselamatan itu akan datang. Dalam konteks ini, keyakinan terhadap sosok supernatural, yang mereka panggil sebagai “Sang Penyelamat Yang Diurapi” atau Messiah, membentuk sebuah kesempurnaan alami untuk sebuah sistem, yang kemudian dengan menggunakan teleologi mengambil bentuk eskatologi dari bangsa Israel.<sup>2</sup>

Kata “*messiah*” diambil dari bahasa Aram/Ibrani yang berarti “yang diurapi”. Pada awalnya kata ini menunjuk pada raja yang sedang berkuasa di kerajaan Israel Raya, terutama yang berasal dari dinasti Daud. Di dalam Perjanjian Lama, ada kalanya istilah ini juga digunakan terhadap raja Israel (kerajaan utara) yang sedang memerintah.<sup>3</sup> Dengan demikian pada awalnya, kata *messiah* digunakan terhadap setiap penguasa politis di Israel.

Namun yang terjadi kemudian, seiring dengan perkembangan pemikiran keagamaan dan politik masyarakat Yahudi, maka banyak terjadi kekacauan makna yang disebabkan oleh fakta bahwa istilah ‘messianis’ kemudian digunakan dengan

---

<sup>1</sup>Jacoub Neusner, “Mishnah and Messiah”, *Biblical Theology Bulletin*, XIV, Juli, 1984, hlm. 3

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>SM. Siahaan, *Pengharapan Mesias dalam Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), hlm. 5

makna yang lebih dari sekedar “messiah”.<sup>4</sup> Penggunaan istilah Messiah ini kemudian terpolarisasi dalam berbagai pemahaman dan pengertian yang akhirnya menimbulkan bias makna, yang kesemuanya bergantung pada motivasi dan kepentingan dari para penggagasnya, serta kebutuhan jaman yang dilatarbelakangi oleh berbagai faktor dalam sejarah bangsa Israel.

Penggunaan kata “Messiah” sendiri telah biasa digunakan dalam bahasa keagamaan, dan yang paling sering adalah di dalam konteks teologi Yahudi dan Kristen. Kata ini biasanya digunakan untuk menyebut seorang figur penyelamat yang akan hadir pada masa yang akan datang, dan kehadirannya telah dimaklumkan dalam Perjanjian Lama.<sup>5</sup>

Sedangkan mesianisme sendiri dalam tradisi Yudeo-Kristen memiliki arti khusus sebagai sebuah pengharapan atas kedatangan seseorang atau dipercayai akan membebaskan bangsa Israel atau Gereja. Kedatangan dari figur yang ‘diurapi’ ini biasa dimengerti sebagai bagian dari sebuah peristiwa eskatologis yang luas untuk kehidupan manusia di bumi yang senantiasa mengalami perubahan. Ketika peristiwa besar itu terjadi, maka kehendak Tuhan di dunia dipercayai akan lebih dinyatakan, dan boleh jadi berlaku untuk selamanya (abadi). Hal ini sering diungkapkan dalam istilah “Kerajaan Tuhan”. Selain itu diyakini pula bahwa hadirnya figur terpilih tersebut merupakan puncak (klimaks)

---

<sup>4</sup>James Hastings, “Messiah”, *Encyclopedia of Religion and Ethics*, VIII, hlm. 571

<sup>5</sup>T. Desmond Alexander dan David W. Baker, *Dictionary of The Old Testament Pentateuch* (Leicester : Inter-Varsity Press, 1950), hlm. 565

dari sejarah manusia. Oleh karena itu posisi dari figur ini tidak akan mungkin tergantikan oleh figur-figur yang lain.<sup>6</sup>

Setelah kekalahan Israel dan masa pembuangan ke Babel, maka terjadilah perubahan di dalam tata kehidupan Israel, termasuk masalah nubuat tentang kedatangan Messiah, disebabkan oleh kehancuran Yehuda (kerajaan Israel Selatan), hampir-hampir hilanglah keturunan Daud yang memerintah dan yang tentunya menjadikan pengharapan akan Messiah itu, pada masa pembuangan dan sesudahnya, mengalami masalah perubahan yang memerlukan penyelidikan.<sup>7</sup>

Pada masa pembuangan tersebut gambaran tentang Messiah berubah yaitu Messiah adalah raja dan sekaligus sebagai nabi. Sebagai raja, Messiah adalah wakil Tuhan di dunia, yang membebaskan Israel dari perhambaan, dan yang memimpin Israel kembali dan akhirnya memerintah dengan kemuliaan abadi. Sebagai nabi, ia merupakan murid Yahweh yang senantiasa mendengarkan firman-Nya dan menyampaikan kebenaran dan terang kepada bangsa Israel maupun pada bangsa-bangsa lain di seluruh muka bumi.<sup>8</sup> Dengan kata lain gelar Messiah pada masa setelah pembuangan ini ditujukan kepada raja keselamatan pada masa mendatang sebagai tokoh eskatologis, yang selalu mempunyai hubungan erat dengan Yahweh. Mesiah adalah raja yang benar yang duduk di

---

<sup>6</sup>Craig A. Evans dan Stanley E. Potter, *Dictionary of New Testament Background* (Leicester : Inter-Varsity Press, 1956), hlm. 698

<sup>7</sup>SM, Siahaan, *Pengharapan....*, hlm. 5

<sup>8</sup>SM, Siahaan, *Kongkretisasi ...*, hlm. 6

tahta Daud dan memerintah secara “*zadiq*” dan “*mishphai*”. Messiah adalah tokoh yang politis dan eskatologis.<sup>9</sup>

Mungkin tidak ada kategori keagamaan yang nampak lebih endemis (selalu ada) dalam Yudaisme selain Messiah. Messiah merupakan ide Yahudi, yang sekaligus sebagai ide keberagamaan Barat yang klise. Messiah adalah istilah konvensional yang menunjuk pada eskatologi Israel tentang penyelamat mereka, dengan demikian ia adalah konsep Yudais yang fundamental.<sup>10</sup>

Dengan demikian Yudaisme, tidak diragukan lagi merupakan agama yang berkembang dengan nuansa mesianis yang kental, hal ini dapat dilihat dari karakter naskah-naskah Israel yang memberi tekanan pada narasi historis sebagai cara penjelasan teologisnya. Banyak peristiwa-peristiwa tertentu dalam sejarah Yudaisme yang akhirnya berujung pada pengharapan akan kedatangan Messiah pada akhir jaman. Liturgi-liturgi dan doa-doa Yahudi banyak yang menggambarkan tentang keselamatan, yang ditujukan untuk mempercepat kedatangan Sang Messiah. Keyakinan akan kedatangan Sang Messiah ini memberikan devosi yang kuat terhadap relijiusitas bangsa Israel. Dan semua fokus menarik di atas, kiranya dapat menjawab pertanyaan, kenapa Yudaisme sejak masa purba hingga hari ini tidak banyak menyajikan tema-tema yang menarik selain dari Messiah.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 13

<sup>10</sup>Jacoub Neusner (ed.), *Judaism and their Messiahs* (Cambridge : Cambridge University Press, 1987), hlm. 1

<sup>11</sup>Jacoub Neusner, “Mishnah...”, hlm. 3

Di antara mesianisme Yahudi dan Mesianisme Kristen sudah tentu terdapat perbedaan-perbedaan pendapat yang terkait dengan penampakan, identitas, aktifitas, dan implikasi dari Messiah tersebut, dikarenakan aspek sejarah dan keagamaan diantara Yahudi dan Kristen.<sup>12</sup> Hal ini lebih dikarenakan karena kedua agama tersebut di dalam berbagai aspeknya saling terhubung satu sama lain, di mana ini adalah sebuah konsekuensi logis yang tidak dapat dipungkiri.

Keyakinan yang kuat akan datangnya Sang Messiah pada akhirnya telah membawa bangsa Israel ke dalam penantian panjang yang tidak dapat begitu saja terputus. Hal ini berjalan berkesinambungan dari masa ke masa dalam rentang sejarah panjang Israel, disesuaikan dengan kebutuhan bangsa Israel yang berbeda di setiap periodenya. Oleh karenanya ketika kalangan Kristen mengklaim bahwa Yesuslah Sang Messiah yang sesungguhnya, maka kalangan Yahudi menolak dengan tegas, karena dalam persepsi mereka Yesus bukanlah seperti yang mereka harapkan. Karya Yesus di dunia bagi orang-orang Yahudi tidaklah banyak mencerminkan aspek-aspek mesianis, karena Yesus tidak membawa kejayaan yang bersifat politis bagi mereka. Bagi kalangan Kristen kematian Yesus di kayu salib dianggap sebagai bukti ke-Messiah-an Yesus yang bersifat spiritual, serta mendasari lahirnya kristologi. Tetapi bagi kalangan Yahudi hal tersebut justru merupakan akhir dari klaim mesianis dan bukti dari ke-tidak Messiah-an Yesus. Bagi mereka Messiah yang sebenarnya tidaklah mati dengan cara yang tidak terhormat.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 1

Hal lain dalam pengharapan tradisional Israel terhadap Messiah adalah dihubungkannya kemudian makna messiah dengan sebuah figur keduniawiannya yang lain, yaitu gelar “anak manusia”, dimana Yesus mempergunakan untuk dirinya. Gagasan ini bertentangan dengan figur Messiah yang merupakan pemimpin nasionalistik untuk masa yang akan datang. Kaum Yahudi yang tidak menerima Yesus masih merefleksikan pertentangan ini, sejak tak seorangpun menerima “*Zionisme*” atau negara Israel sebagai sebuah cita-cita Yahudi untuk mendapatkan negara secara politis.<sup>13</sup>

Poin penting dari semua pertentangan di atas adalah bahwasanya untuk memberikan arti terhadap Messiah tidaklah mungkin dapat selesai hanya dengan sebuah arti. Kita dapat menggarisbesari berbagai macam arti Messiah tersebut, tetapi semuanya membentuk sebuah keterkaitan gagasan, walau tanpa sebuah definisi yang disetujui.<sup>14</sup> Oleh karena itu, untuk memberikan pemaknaan baik secara sempit ataupun luas bagi konsep Messiah tersebut tentunya bukanlah hal yang mudah. Hal ini dikarenakan sangat beragamnya pemaknaan terhadap Messiah itu, baik dari Yahudi maupun Kristen.

Berdasarkan hal-hal di atas maka dapat dilihat sejauh mana pentingnya pengkajian tentang Messiah dalam Yahudi dan Kristen. Hal ini dapat diartikan sebagai sebuah keharusan yang tidak dapat dihindari, karena seperti yang telah diketahui kedua agama tersebut dalam perkembangannya senantiasa syarat dengan nuansa mesianis serta dijiwai dengan spirit Messianisme.

---

<sup>13</sup>Fr. Sontag, “Messiahs”, *Asia Journal of Theology*, III, Februari, 1988, hlm. 470

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 470

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis mencoba untuk merumuskan masalahnya, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengertian Messiah dalam Agama Yahudi
2. Bagaimanakah pengertian Messiah dalam Agama Kristen ?
3. Bagaimanakah hubungan antara Mesianisme Yahudi dan Mesianisme Kristen ?

## **C. Tujuan Penulisan**

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulisan karya ilmiah ini pada dasarnya mempunyai tujuan yang terdiri atas dua bagian, yaitu yang bersifat substansial dan yang bersifat akademik. Tujuan yang bersifat substansial yaitu :

1. Untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konsep Messiah dalam Yahudi dan Kristen
2. Untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang hubungan antara mesianisme Yahudi dan mesianisme Kristen.

Adapun tujuan yang bersifat akademik meliputi :

1. Untuk memenuhi persyaratan akhir guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin, bidang Perbandingan Agama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Sesuai dengan Jurusan Ilmu Perbandingan Agama, hasil penulisan skripsi ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber kepustakaan yang berupa penulisan tentang agama Yahudi dan Kristen.

#### **D. Telaah Pustaka**

Untuk memperkuat hasil penelitian, kiranya perlu untuk ditampilkan beberapa referensi utama. Dengan demikian diharapkan apa yang penulis teliti mempunyai kekuatan ilmiah.

SM. Siahaan dalam ringkasan disertasinya yang diterbitkan dengan judul *Kongkretisasi Pengharapan akan Messiah sesudah Kejatuhan Yerusalem*, memberikan penjelasan secara panjang lebar berbagai aspek yang berkaitan dengan pengharapan akan Messiah dalam sejarah Israel. Siahaan menyodorkan suatu penyelidikan yang menghasilkan tesis baru mengenai pengharapan akan Messiah, yang sudah lama memegang peranan penting pada nabi-nabi yang tertulis sebelum masa pembuangan. Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pengharapan akan Messiah dalam kepercayaan Perjanjian Lama dan kepercayaan Israel, maka Siahaan memaparkan terlebih dahulu apa peranan seorang raja di kerajaan Israel; yaitu bahwa ia bertindak juga sebagai “imam besar” dalam struktur kerajaan yang teokratis.

Dalam artikelnya di Majalah *Gema Duta Wacana* no. 51 tahun 1996, yang berjudul “Pengharapan Mesianis”, A.A. Sitompul membagi dua pendapat-pendapat yang berkenaan dengan pengharapan mesianis. Yang pertama adalah pendapat dari ahli sejarah agama dan filsafat Yahudi. Menurut Sitompul, tokoh

yang penting dalam hal ini adalah Maimonides. Ia banyak memberi warna tentang arti dan peranan Messiah. Messiah bukan saja menyangkut iman, tetapi juga menyangkut pengakuan iman atau penerimaan seseorang yang benar. Pemahaman tentang Messiah bukanlah apokaliptik, seperti banyak diterima para peneliti tentang Messiah. Rumusan pengakuan iman adalah berisi imannya sendiri, setidak-tidaknya dapat diterima sebagai pemahaman intelektual.

Pendapat kedua adalah pandangan Mesianis dalam rabbi-rabbi Yahudi dan pengharapan terhadap jenis Messiah yang akan datang ke dunia. Menurut para rabbi Messiah pasti akan datang, walaupun waktunya tidak ditentukan kapan menampakkan diri. Iman untuk keagungan Messiah, kasih terhadapnya, doa untuk keselamatan, telah dijanjikan oleh semua nabi, mulai dari Musa hingga Maleakhi, apabila orang menyangsikan itu, dan mengurangi otoritasnya, berarti ia mengkhianati Taurat.

Dalam karangannya yang berjudul "Introduction Messiah in Judaism", yang merupakan salah satu bagian dari kumpulan karangan yang berjudul *Judaism and Their Messiah at the turn of Christian Era*, yang dieditori oleh Jacob Neusner, William Scott Green menjelaskan bahwa Messiah adalah kategori keagamaan yang endemis (selalu ada). Messiah adalah ide Yahudi. Ia juga merupakan ide keberagamaan Barat yang klise. Messiah adalah istilah konvensional yang menunjuk pada eskatologi Israel tentang penyelamat mereka. Oleh karenanya ia merupakan konsep Yudais yang fundamental. Dan yang paling menarik adalah upaya Green untuk mengklasifikasikan Messianisme dalam dua hal, yaitu : Messianis Yahudi sebagai mesianisme yang nasionalis, etnis, politis,

materialistis, dan Messianisme Kristen sebagai mesianisme yang universal, kosmopolitan, etis dan spiritualis.

Fr, Sontag dalam artikelnya yang berjudul "Messiahs", yang dimuat dalam *Asia Journal of Theology*, Vol. II, Februari, 1988, menjelaskan beberapa hal yang menarik yang terkait dengan Messiah. Dan fokus paling menarik yang kiranya perlu digarisbawahi dalam karangan ini adalah dihubungkannya Messiah dengan sebuah figur keduniawiannya yang lain, yaitu gelar "anak manusia", yang dipergunakan Yesus untuk dirinya. Hal ini tentunya bertentangan dengan pendapat umum di kalangan Israel. Yaitu bahwa figur Messiah yang mereka yakini adalah merupakan pemimpin nasionalistik untuk masa yang akan datang. Dengan sendirinya kaum Yahudi yang tidak menerima Yesus masih merefleksikan pertentangan ini.

Dalam tulisannya yang berjudul *Dari Mesianisme Israel hingga Kristologi Patristik Gereja*, yang berasal dari bahan yang disajikan pada kuliah perbandingan agama di Yayasan Wakaf Paramadina Jakarta, Bambang Noorsena berusaha untuk membuat sebuah kilas balik pergumulan iman Gereja mengenai siapakah Messiah itu, sehingga tak dapat dipungkiri jika tulisan ini banyak merekam berbagai silang pendapat, tentang hal-ikhwal pokok iman yang paling substansial tersebut. Kendati demikian dibuktikan bahwa munculnya berbagai konsepsi kristologis tersebut, tidak ternyatakan sebagai masalah teologis semata-mata. Selain hal di atas, buku ini banyak mengungkap berbagai hubungan, dan pertalian pemikiran yang ada dalam Yahudi dan Kristen, terutama dalam hal kajian tentang messiah. Namun sayangnya hubungan-hubungan yang hendak diungkapkan oleh Bambang

Noorsena tersebut terkesan hanya ditekankan pada hubungan antara pemikiran Kristen (Kristologi Gereja) dengan pemikiran Yahudi yang tercermin dalam Targum (komentar-komentar *TANAKH*) saja. Dengan demikian praktis dalam buku ini tidak banyak ditemukan upaya Bambang Noorsena untuk mempertautkan doktrin-doktrin Yahudi dan Kristen tersebut dalam sumber yang lebih kitabiah dan akurat, yaitu Alkitab Yahudi (*TANAKH*), dan kitab-kitab Kristen (Perjanjian Baru).

Di dalam buku yang berjudul *Jewish Messianism and The Cult Of Christ*, William Horburry mencoba untuk mengungkapkan berbagai keterkaitan serta beberapa hal yang terjadi di dalam hubungan antara mesianisme Yahudi dan agama Kristen. Menurut Horburry, mesianisme dalam bentuk khususnya benar-benar merupakan pusat dari kekristenan primitif, tetapi hal ini dapat diperdebatkan karena yang terjadi kemudian mesianisme justru terpinggirkan dalam tulisan-tulisan di dalam Perjanjian Baru. Di dalam beberapa kasus mesianisme Kristen boleh jadi merupakan sebuah pengecualian, yang menempatkan pengharapan terhadap messiah sebagai sebuah hal yang tidak umum dan tidak terpadu. Jika hal ini benar, maka pentingnya mesianisme dan sekaligus keberadaannya harus dipertanyakan kembali. Selain itu, masih di dalam buku yang sama, Horburry menjelaskan pula bahwa mesianisme tentunya sangat penting artinya dalam interpretasi tradisional terhadap Perjanjian Lama, baik Yahudi maupun Kristen. Namun di dalam tradisi di kedua agama tersebut, messiah dihubungkan melalui konsepsi atas kehidupan yang akan datang, baik yang bersifat nasional maupun individual, dalam sebuah hal yang merupakan bagian kecil dari Perjanjian Lama

yang dapat diperdebatkan. Tradisi Yahudi sendiri terbagi-bagi dalam beberapa pendapat yang berbeda mengenai hal ini, dari abad pertengahan hingga seterusnya, sebagaimana yang telah tercatat dalam rekaman sejarah.

Jika dilihat dari beberapa telaah pustaka di atas, maka dapat dilihat bahwa dari tulisan-tulisan tersebut belum ada yang memberikan ulasan tentang Messiah dalam Yahudi dan Kristen secara imbang dan merata. Beberapa di antaranya bahkan cenderung untuk mengulas salah satu aspek saja (Yahudi atau Kristen). Oleh karena itu penulisan skripsi ini berbeda dengan sumber-sumber yang ditelaah di atas, karena dalam skripsi akan dicoba untuk mengungkapkan secara imbang dan merata, hubungan antara pengharapan terhadap Messiah dalam Yahudi dan Kristen, dengan menggunakan sumber-sumber primer (Kitab-Kitab Yahudi dan Kristen), dan juga sumber-sumber pendukung yang terkait. Dengan demikian diharapkan skripsi ini dapat memberikan informasi yang luas, mendalam, dan akurat tentang ide dan pengharapan terhadap Messiah dalam Yahudi dan Kristen.

#### **E. Metodologi Penelitian**

Dalam sebuah penulisan skripsi tentunya tidak akan terlepas dari metodologi yang dipakai. Hal itu sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang baik. Metodologi merupakan cara kerja yang digunakan untuk tujuan yang telah ditentukan.

Sifat dari penelitian ini adalah library research. Oleh karena itu konsentrasi penelitiannya terletak pada penelaahan literatur yang ada relevansinya dengan

judul yang telah dipilih. Sedangkan proses keseluruhannya meliputi hal-hal sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan data

Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan metode penelitian literatur, yaitu sebuah metode yang meneliti konsep-konsep atau teori-teori sebagaimana yang telah dituliskan orang dalam bentuk buku-buku, atau meliputi hal-hal yang tercantum dalam dokumen-dokumen yang dijadikan bahan informasi yang akan diolah. Dalam pengumpulan data tersebut penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu buku dan karangan yang mengulas tentang Messiah dan sejarah Messiah, baik yang khusus berbicara tentang Messiah ataupun yang mengulas berbagai aspek yang terkait dengan judul. Sedangkan data sekunder yaitu sumber pustaka selain yang telah disebut di atas yang dapat digunakan untuk mendukung penulisan.

#### 2. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami pemikiran-pemikiran, tingkah laku dan keagamaan<sup>15</sup>. Pendekatan fenomenologis ini tidak mempersoalkan apakah gejala keagamaan itu betul atau tidak, apakah semua itu benar, dan bagaimana bisa terjadi demikian. Akan tetapi, yang dibicarakan adalah bagaimana kelihatannya

---

<sup>15</sup>Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama, Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, Terj. Djam'annuri (Jakarta : Rajawali Press, 1987), hlm. 37

dan dengan cara apa (bagaimana) ia menampakkan diri.<sup>16</sup> Pendekatan fenomenologis ini mencoba menemukan struktur yang mendasari fakta sejarah dan memahami maknanya yang lebih mendalam, sebagaimana dimanifestasikan lewat struktur dengan hukum-hukum dan pengertian-pengertian yang khas. Supaya dapat memberikan suatu pandangan yang menyeluruh dari ide-ide dan motif-motif yang kepentingannya sangat menentukan dalam sejarah fenomena religius.<sup>17</sup> Fenomenologi berusaha untuk memahami (*verstehen*) agama dan esensi (*wesen*)nya dengan menggunakan pendekatan bebas nilai terhadap manifestasi-manifestasi (*erscheinungen*)nya.<sup>18</sup> Oleh karena data yang akan dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teks-teks keagamaan yang terkait, maka fenomenologi yang dipergunakan adalah fenomenologi teks (*content analysis*), yang bertujuan untuk memahami pemikiran-pemikiran, tingkah laku dan keagamaan yang tercermin dalam sebuah teks keagamaan. Selain itu, karena di dalam setiap kajian tentang agama Yahudi ataupun Kristen, selalu tidak dapat terlepas dari pembicaraan mengenai sejarah kedua agama tersebut, maka untuk itu selain pendekatan fenomenologis, digunakan pula pendekatan historis..

### 3. Analisis Data

Dalam analisis data metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif.

---

<sup>16</sup>Syamsuddin Abdullah (dkk.), *Fenomenologi Agama* (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1983), hlm. 9

<sup>17</sup>Mariasusay Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 1995), hlm.. 42

<sup>18</sup>Djam'annuri, "*Ilmu Perbandingan Agama : Sejarah dan Pemikiran*", Diklat Perkuliahan, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001, hlm. 73

Metode deskriptif yaitu menguraikan konsep dan menafsirkan data yang ada. Dalam arti sempit, deskriptif berarti menggambarkan hal-hal yang diamati, sedang dalam arti luas, deskriptif merupakan generalisasi sejumlah hal atau permasalahan.<sup>19</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini.<sup>20</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini memuat empat bab, yang kesemuanya memiliki keterkaitan satu sama lain, dan penulisannya diupayakan agar sesuai dengan tema yang diambil untuk skripsi ini

Bab I merupakan pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metodologi penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Untuk mengetahui asal mula mesianisme Yahudi maka perlu untuk dijelaskan bagaimana latar belakang historis timbulnya ide dan pengharapan terhadap Messiah dalam masyarakat Yahudi. Untuk itu dalam Bab II akan dipaparkan berbagai hal tentang Messiah dalam Agama Yahudi. Selanjutnya akan

---

<sup>19</sup>Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1985), hlm 131

<sup>20</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm 26

dibahas pengertian Messiah dalam agama Yahudi yang dibagi dalam dua pandangan, yaitu pengertian Messiah sebelum dan sesudah pembuangan, serta pengertian Messiah dalam pemahaman para Rabbi Yahudi. Dan yang terakhir akan dibahas tentang Messiah dalam Bible Yahudi (*TANAKH*).

Messianisme Kristen mempunyai keterkaitan dengan Messianisme Yahudi, untuk itu dalam Bab III akan dibahas latar belakang munculnya Messianisme dalam agama Kristen. Selanjutnya karena Yesus merupakan tokoh sentral dalam agama Kristen maka akan dibahas juga peran Yesus sebagai Messiah. Dan yang terakhir akan dibahas pandangan Kitab-Kitab Kristen tentang Messiah.

Messianisme Yahudi dan Messianisme Kristen adalah dua messianisme yang memiliki saling keterkaitan, baik dari segi historis ataupun teologis. Oleh karena itu tentunya di antara keduanya banyak didapati interaksi dan hubungan-hubungan dalam berbagai aspeknya, terkait dengan pemahaman tentang Messiah. Untuk itu di dalam Bab IV akan dijabarkan pokok-pokok permasalahan yang terjadi dalam Yahudi dan Kristen berkaitan dengan pemahaman terhadap Messiah dalam dua agama tersebut, beserta hubungan-hubungannya (titik temu-titik pisah). Kemudian di akhir bab ini akan diberikan analisis kritis dari Islam terhadap konsep messiah, dimana hal ini sangat diperlukan untuk memberikan pertanggungjawaban terhadap keilmuan Islam dalam khasanah Ilmu Ushuluddin.

Bab V merupakan penutup dari penulisan skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat memberikan masukan yang berguna.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Messiah pada agama Yahudi adalah seorang tokoh eskatologis bangsa Israel yang pada awalnya adalah gelar yang diberikan untuk orang-orang yang mendapatkan penghormatan khusus, tetapi kemudian mengalami berbagai macam perubahan makna dikarenakan faktor politik pasca pembuangan. Namun dari berbagai makna tersebut, semuanya bermuara pada satu arti bahwa Sang Messiah adalah tokoh Juru Selamat yang dinanti-nantikan oleh bangsa Israel untuk membebaskan dan mengembalikan kejayaan mereka.
2. Messiah dalam agama Kristen adalah kelanjutan dari Messianisme Yahudi, walaupun kemudian mengambil bentuk yang berbeda, dikarenakan perbedaan sifat yang mencolok di antara kedua agama tersebut. Messiah adalah konsep yang menjadi pijakan dasar timbulnya kristologi dalam agama Kristen. Dalam kepercayaan Kristen, Yesus adalah puncak dari pengharapan mesianis, dengan sendirinya keyakinan ini telah menutup rangkaian panjang pengharapan mesianis.
3. Di antara mesianisme Yahudi dan Kristen terdapat hubungan-hubungan yang disebabkan karena keterkaitan sejarah antara dua agama tersebut. Akan tetapi karena perbedaan sifat dasar dari ajaran dua agama tersebut, akhirnya menimbulkan dua mesianisme yang berbeda pula, bahkan bisa dikatakan

keduanya telah terbentuk dalam dua mesianisme yang saling bertolak belakang baik dalam implikasinya ataupun dalam pemaknaannya.

## **B. Saran-Saran**

1. Dikarenakan oleh keterbatasan sumber data yang dapat diperoleh, skripsi ini belum banyak menggunakan rujukan-rujukan utama yang seharusnya digunakan, terutama yang ditulis dalam bahasa aslinya yang keberadaannya masih jarang ditemukan di Indonesia. Oleh karena itu untuk penelitian mendatang, pencarian dan penggunaan rujukan-rujukan utama tersebut penting sekali untuk ditingkatkan agar penelitian tentang Messiah ini semakin akurat dan berkualitas.
2. Perlu dilakukan lagi pengkajian dalam hal studi tentang Messiah yang lebih luas cakupannya dan kontekstual dengan kondisi jaman.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsuddin (dkk.). *Fenomenologi Agama*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1983.
- Achtemer, Paul J. *Bible Dictionary*. San Fransisco : Harpers Collins, 1996
- Al Akkad, Abbas Mahmod. *Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama-agama di Dunia dan Pemikiran Manusia*. Jakarta : Bulan Bintang, 1981
- Alexander, T. Desmond, David W Baker. *Dictionary of The Old Testament Pentateuch*. Leicester : Inter-Varsity Press, 1950
- Arkanuddin. *Tiga Macam Al Masih yang Berbeda-beda antara Yahudi, Nasara dan Islam*. Solo : LTS, 1984
- Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*. Semarang : CV. Toha Putra, 1996
- Cohn-Sherbok, Dan. *The Jewish Messiah*. Edinburg : T & T Clark, 1997
- Day John (ed.). *Kings and Messiah in Israel and Near East*. Sheffield : Sheffield Academic Press, [t.t.]
- Dhavamony, Mariasusay. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta : Kanisius, 1995
- Djam'annuri. *Agama Kita : Perpektif Sejarah Agama-Agama (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta : Kurnia Kalam, 2000
- , *Ilmu Perbandingan Agama : Sejarah dan Pemikiran*, Diktat Perkuliahan, Fak. Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001
- E.A., Livingstone (ed.). "Biblical Messianism", dalam *Studia Biblica*. Sheffield : [t.p.], 1978
- Eliade, Mircea. "Messianism", dalam *The Encyclopedia of Religion*, IX. New York : Mac Millan Publishing Company, 1987
- Evans, Craig A, Stanley E. Potter. *Dictionary of New Testament Background*. Leicester : Inter-Varsity Press. 1956
- Graffy, Adrian. "The Coming of The Messiah", dalam *Priest and People*, II, Desember. London : The Tablet Publishing Company : Ltd, 1994

- Green, Joel B., Scott Mc Night. *Dictionary of Jesus and The Gospels*. Leicester : Inter-Varsity Press, 1956
- Hastings, James. "Messiah", dalam *Encyclopedia of Religion and Ethics*, VII. New York : Charles Scribner's Sons, 1953
- Heuken, Adolf, SJ. "Kristus", dalam *Ensiklopedi Gereja*, III. Jakarta : Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993
- Horbury, William. *Jewish Mesianism and The Cult of Christ*. London : SCM Press. 1988
- Jacobs, Tom. *Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru*. Yogyakarta : Kanisius, 1982
- Perjanjian Baru Yunani-Indonesia*. Jakarta : Percetakan LAI, 1999
- Perjanjian Lama Ibrani-Indonesia*. Jakarta : Percetakan LAI, 1999
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara, 1995
- Michael, Steven Mc. *Was Jesus Of Nazareth The Messiah ?*. Roma : Pontificia Universitas Gregoriana, 1992
- Muehl, Markus Bock. *This Jesus, Martyr, Lord, Messiah*. Edinburg : T & T Clark, [t.t.]
- Neusner, Jacob (ed.). "Introduction : Messiah in Judaisme : Rethinking The Question", dalam *Judaism and Their Messiahs*, Cambridge : Cambridge University, 1994
- , "Misnah and Messiah", dalam *Biblical Theology Buletin*, XIV, Juli, 1984
- , "The Messiah in The Literature of The Synagogue and in The Rabbi's Canon of Late Antiquity", dalam *Biblical Theology Buletin*, XIV, Juli, 1984
- Noorsena, Bambang. *Dari Messianisme Israel hingga Kristologi Patristik Gereja*. Jakarta : [t.p.], 1998
- ofm, Groenen C. *Sejarah Dogma Kristologi : Perkembangan Pemikiran tentang Yesus Kristus pada Umat Kristen*. Yogyakarta : Kanisius, 1988
- Santala, Risto. *The Messiah in the Old Testament in the Light of Rabbinical Writings*. Jerussalem : Keren Ahlah Meshihit, 1992

- Siahaan, S.M. *Kongkretisasi Pengharapan akan Messiah sesudah Kejatuhan Yerusalem*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1976
- , *Pengharapan Messias dalam Perjanjian Lama*. Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 1990
- Sitompul, A.A. "Pengharapan Messianis", dalam : *Gema Duta Wacana*, no. 5, 1996
- Sontag, Fr. "Messiahs", dalam *Asia Journal of Theology*, II, 1988
- The Jewish Study Bible*. New York : New York University Press, 1999
- Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama, Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, terj. Djam'annuri. Jakarta : Rajawali Press, 1987
- Webster, Meriam. "Messiah", *Encyclopedia of World Religion*, I, 1999
- Winarno, Surahmad. *Pengantar penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito, 1985



## CURRICULUM VITAE

Nama : Totok Suchyo

Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 13 April 1974

Alamat : Mlati Tegal, RT 05, RW 20 Sendangadi Mlati Sleman  
DIY

Nama Orang Tua :

Ayah : R. Sartidjo

Ibu : Kusminah

Pekerjaan Orang Tua :

Ayah : Karyawan Swasta

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan : 1. SDN Notoprajan Yogyakarta, Lulus tahun 1987.  
2. SMPN XI Yogyakarta, Lulus tahun 1990.  
3. SMKN 4 Yogyakarta, Lulus tahun 1993.  
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2000.